

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (Hasbullah, 2005:307). Hasbullah menyatakan juga bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Menurut John Dewey dalam Nurhadi (2004: 43), “siswa akan belajar dengan baik, apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri.” Jadi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan seperti pembimbingan, pengajaran dan pelatihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Gagne dalam Slameto (2003:13) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui lembaga formal salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jhon Dewey (1916) dalam Suyatno (2009: 47) menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Siswa hendaknya aktif, kegiatan hendaknya berhubungan dengan dunia nyata dan mengembangkan dunia tersebut. Untuk itu peran serta guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar proses belajar menjadi kebutuhan baginya.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar karena guru yang berperan dalam merancang proses pembelajaran, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 060937 Medan Johor dapat dinyatakan bahwa pembelajaran di kelas selama ini cenderung monoton dan tidak menarik. Hal ini dikarenakan guru cenderung mengajar dengan Metode ceramah. Metode mengajar ceramah yang digunakan dalam pembelajaran selama ini

menyebabkan siswa terpaksa mendengarkan cerita dan benar-benar membosankan. Selain itu, kurangnya pemanfaatan laboratorium, dan terlalu banyak mencatat menjadikan siswa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa tidak mampu mengembangkan seluruh aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar seperti mudah mengantuk di kelas, berbicara dengan teman, dan melamun. Guru juga kurang mendorong keterlibatan dan keikutsertaan siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya secara langsung di dalam pembelajaran. Akibatnya siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan aktivitas didalam kelas sangat sedikit dan hasil belajar mereka juga sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V<sup>A</sup> dan V<sup>B</sup> SDN 060937 Tahun Ajaran 2013/2014 Medan Johor diperoleh data hasil belajar siswa sangatlah rendah. Dari daftar kumpulan nilai siswa disimpulkan bahwa pembelajaran belum tuntas. Peneliti juga melihat bahwa, siswa tidak terlalu banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa sebagian besar didominasi oleh guru.

Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) seperti yang terlihat dalam Tabel. 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa SDN 060937 Medan Johor Tahun Ajaran 2013/2014**

KELAS		MATA PELAJARAN											
		B.INDO NESIA KKM 68		MATEM ATIKA KKM 65		IPA KKM 70		IPS KKM 70		PPKN KKM 68		SBdp KKM 70	
		<	≥	<	≥	<	≥	<	≥	<	≥	<	≥
VA 34 org	JLH	18	16	20	14	18	16	14	20	12	22	10	24
	%	53	47	59	41	53	47	41	59	35	65	29	71
VA 37 org	JLH	17	20	19	18	20	17	17	20	15	22	12	25
	%	46	54	51	49	54	46	46	54	41	59	32	68

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah, model, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Apabila guru mengajar hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, dan siswa tidak tertarik pada pelajaran. Upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran tersebut adalah memilih model, metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, serta lebih modern dan lebih menarik bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan bahwa peserta didik harus berperan sebagai pusat pembelajaran (*student centre learning*). Untuk itu dibutuhkan aktivitas belajar yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Sanjaya (2006:132) “Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”. Salah satu kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dalam aktivitas belajar adalah mencatat. Karena tanpa mencatat dan mengulanginya,

kebanyakan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau yang mereka ingat kemarin (De Porter dan Hernacki, 2003). Namun, mencatat yang dimaksud disini adalah mencatat yang efektif dapat menghemat waktu dengan membantu siswa menyimpan informasi secara mudah dan mengingatnya kembali ketika diperlukan. Sebenarnya kemampuan mencatat untuk mengorganisasikan informasi agar lebih bertahan di ingatan dapat terjadi bila catatan tersebut mampu mengembangkan kreativitas berpikir serta meningkatkan ketertarikan siswa saat membacanya. Jadi tidak perlu harus menuliskan semua kalimat kedalam catatan, melainkan hanya dalam bentuk poin kunci atau gambar.

Salah satu solusi yang dianggap mampu memperbaiki kondisi diatas adalah menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih berkesan dan menyenangkan dengan catatan yang menarik menggunakan Peta Pikiran (*Mind Mapping*) yang diperkenalkan oleh Toni Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak menyimpan informasi. Dalam peta pikiran, dapat dilihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Di samping itu peta pikiran juga memudahkan siswa untuk mengembangkan ide karena siswa bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak untuk memecahkannya menjadi ide-ide yang lebih rinci. Suyatno (2009:94) mengatakan “Cara kerja *Mind Mapping* adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang dipelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin”. Dengan cara ini maka kita

bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah anak didik ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Dalam mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik siswa itu sendiri. Uno (2006:143) menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Karakteristik yang diidentifikasi tersebut dapat berupa bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, sikap, kemampuan awal, kecerdasan dan sebagainya. Cullingford (1995:110) menyatakan “Pengetahuan tentang karakteristik siswa yang paling membantu seorang guru dalam memahami siswa adalah gaya belajar”. Gunawan (2004:139) mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini yaitu gaya belajar kinestetik, audio dan visual. Pembelajaran dalam bidang studi apapun bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru memahami gaya belajar siswanya.

Terkait dengan hal di atas, peneliti berupaya untuk meneliti pengaruh teknik mencatat *Mind Mapping* dan gaya belajar siswa terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 060937 Medan Kota.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada umumnya pembelajaran di kelas selama ini cenderung monoton dan tidak menarik. Guru cenderung mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab (Konvensional).
2. Kurangnya pemanfaatan laboratorium, dan terlalu banyak mencatat menjadikan siswa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Guru kurang mendorong keterlibatan siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya secara langsung didalam pembelajaran.
4. Aktivitas belajar siswa kurang efektif, siswa masih ada yang mengantuk dikelas, berbicara dengan teman, dan bahkan melamun.
5. Hasil belajar Tematik siswa masih sangat rendah.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari identifikasi masalah yang muncul, maka masalah yang muncul sangat luas sehingga perlu pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada teknik mencatat *Mind Mapping* dan gaya belajar serta pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V dengan tema “Benda Benda di Lingkungan Sekitar”. Teknik mencatat *Mind Mapping* akan diujikan di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol akan dibelajarkan dengan teknik mencatat biasa (pembelajaran konvensional). Pada masing-masing kelas peneliti juga melihat gaya belajar yang paling dominan pada diri masing - masing siswa.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh teknik mencatat *Mind Mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.060937 Medan Johor?
2. Apakah terdapat pengaruh Gaya belajar siswa terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.060937 Medan Johor?
3. Apakah terdapat interaksi antara Teknik Mencatat *Mind Mapping* dengan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.060937 Medan Johor?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Teknik mencatat *Mind Mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.060937 Medan Johor.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.060937 Medan Johor.
3. Untuk mengetahui interaksi antara Teknik Mencatat *Mind Mapping* dengan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN No.060937 Medan Johor.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan masukan pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya tentang Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dan Gaya Belajar serta pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Juga diharapkan bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan penunjang penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa :

- a. Siswa memperoleh pemahaman baru mengenai teknik mencatat *Mind Mapping*.
- b. Melalui penerapan Teknik mencatat *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Bagi Guru :

- a. Memberi nuansa baru bagi guru SD dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik dengan teknik *Mind Mapping*.
- b. Sebagai tambahan pengalaman bagi guru dalam memilih teknik pencatatan *Mind Mapping* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah :

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa SDN 060937 Medan Johor.